

BULETIN SOSIOLOGI UAJY

SOCIUS

EST. 2016

EDISI FEBRUARI 2022



**STOP
KEKERASAN SEKSUAL**

BERITA UTAMA

REDAKTUR

PEMIMPIN REDAKSI

KESIA OKTANOYA LINI

SEKRETARIS

AGNES PERMATA PUTRI

BENDAHARA

DEVI KISIA

REPORTER

YUNDI HOTLAS MARIA BR. MARBUN

LAURENSIA DWI KRISTANTI

AGNES DIAN PRATIWI S.

SHADA HUGESTYA RIZKA W

ELISABETH PUNGGGA DEWI

THEODORA DUI RAESITA

EDITOR

SENA INTANIA

GREGORIUS BILLY GUSTAV H.

NOVERYANTI MALEM BARUS

JESSLYN JOSEFINA

FOTOGRAFER

KAISAR IGLESIAS

RAINUS SEMSUDA

TONI MALDINI HUTASOIT

DESIGN LAYOUT & COVER

WULAN DARI

SELVINNA PEPINA ERIKA A.

MARIA ATMIJAYA BEDALENA WE

KATARINA ERIKA DWI NANDA ARDISTI

Salam Redaksi

Puji syukur atas segala berkat dan karuniaNya sehingga kami dapat menyelesaikan dan menerbitkan kembali buletin Socius, yang sebelumnya awal Covid-19 membuat sistem operasi berubah menyebabkan adanya kendala tidak bisa terbit. Melalui segala perjuangan dan kerja keras, kami menyatukan gagasan ide kami, sehingga kami dapat menerbitkan buletin Socius ini. Buletin ini kembali terbit setelah 2019.

Pada edisi buletin ini, kami mengangkat berita-berita, cerita dan kasus yang gempar-gemparnya terjadi di Indonesia. Kami ingin para pembaca melihat keadaan Indonesia saat ini, di lihat dari berita, kasus yang banyak sekali terjadi, dan dampak pandemi bagi mahasiswa.

Besar harapan kami dengan terbitnya buletin ini, agar semakin peduli dengan lingkungan sosial, peduli dengan sesama, berjuang bersama melalui pandemi ini, dan menjadi batu loncatan bagi kita semua untuk dapat berpikir kritis. Akhir kata, selamat membaca, salam Socius.

Daftar isi

Dampak Pandemi Mahasiswa	1
Stop Kekerasan Seksual	3
Ritat Kala Sendu	7
Webinar Kewiraswastaan	8
Sesosok Lelaki	10
Resensi Film "Penyalin Cahaya"	11
Jatuh	13
Tugu Lancang Kuning	14
Mahasiswa Baru	15

Dampak Pandemi Mahasiswa

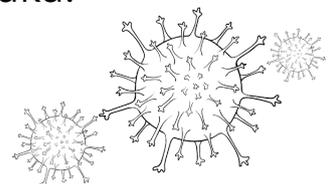
Sejak 2020, penambahan kasus virus corona yang selalu meningkat dan menemukan variasi-variasi baru. Ketika sudah mulai reda, muncul varian delta dan terus meningkat sampai sudah menuju zona hijau. Menuju akhir tahun 2021, muncul varian baru omicron. Varian omicron masih merupakan satu garis keturunan dari corona yang juga perlu diwaspadai. Kasus pertama yang muncul di Indonesia pada tanggal 27 November 2021, ketika warga negara Indonesia baru pulang dari Nigeria yang ternyata WNI ini membawa virus varian baru masuk ke Indonesia.

Pandemi yang tak kunjung usai ini membuat pihak Socius hendak mewawancarai beberapa mahasiswa seputar dampak pandemi corona. Ada tiga mahasiswa yang bersedia untuk diwawancarai, yakni Tyas, Tanto Bastituta, dan Wendy. Ketiganya merupakan mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana atau dikenal dengan sebutan UKSW.

Menurut Tyas aspek yang paling mempengaruhi kehidupannya adalah pada saat kuliah. Dirinya mengakui bahwa perkuliahan tidak dapat berjalan lancar, sehingga

perkuliahannya menjadi tertunda. Tidak hanya itu, aspek ekonomi juga berdampak bagi kehidupannya. Sebagai anak rantau, awal-awal pembatasan kegiatan membuatnya kesulitan dalam mencari makanan.

Tanto Bastituta menjelaskan bahwa pandemi juga berdampak pada perkuliahan dan aspek spiritualitasnya. Dia mengatakan bahwa sebagai mahasiswa jurusan teknik, dirinya memiliki jadwal praktikum di setiap minggunya. Akan tetapi karena pandemi corona menyebar, praktikum yang seharusnya dia lakukan diganti menjadi simulasi secara dalam jaringan (daring). Dari sanalah praktik yang diajarkan oleh para pengajar tidak dapat diaplikasikan secara langsung. Selain itu dirinya merasakan kurang berasa kebermanfaatannya di lapangan. Tidak hanya itu, dia yang juga mengikuti organisasi, menjadi sangat sulit untuk bertemu dengan anggota lainnya secara tatap muka.



Dalam aspek spiritualitas ia juga merasakan kendala, baik itu tidak dapat bertemu dengan kawan-kawannya maupun datang langsung ke gereja karena dibatasi. Hal ini dikarenakan adanya aturan bagi jemaat untuk tidak berkerumun di area gereja. Dia mengatakan bahwa doa yang dipanjatkannya menjadi kurang khusyuk dan tidak serius ketimbang hadir langsung di tempat.

Sementara itu, Wendy malah merasakan hal yang berbeda dengan Tyas dan Tanto. Wendy merasakan bahwa dampak terjadi pada aspek sosial, yang mana keadaan sudah berubah dan tidak seperti dulu lagi. Dahulu menurutnya lebih banyak percakapan dengan teman-temannya sewaktu nongkrong. Namun kini, walaupun dia tetap bertemu teman-teman yang lain di kampus, Wendy merasakan perubahan. Orang-orang saat ini hanya berfokus pada telepon pintarnya saja.

Tyas, Tanto, dan Wendy mengalami perubahan diri semenjak pandemi. Tyas yang mencoba beradaptasi dengan keadaan. Tanto yang memiliki sikap jadi lebih tenang dan sabar. Sementara Wendy yang melihat nilai bahwa pentingnya berkomunikasi, namun ia melihat perubahan komunikasi maya. Selama pandemi mereka merasakan bahwa kesehatan mentalnya sedikit terganggu, walaupun tidak yang serius dan masih terbilang aman. Ada yang merasa lebih cepat cemas ketika mengetahui lingkungan sekitarnya ada yang terjangkit virus corona. Ada juga yang merasa cepat lelah dan stres karena harus berhadapan terus dengan laptop berjam-jam dan lupa untuk beristirahat.

Dari pendapat teman-teman yang sudah diwawancarai oleh pihak Socius, kita dapat belajar bahwa penting untuk menjaga kesehatan baik secara fisik maupun mental, tetap berjuang seperti Tyas, Tanto, dan Wendy selama pandemi ini. Ketika jatuh jangan lupa untuk bangkit lagi ya teman-teman.

Salam Socius!

Penulis : Shada
Editor : Gustav



STOP! Kekerasan Seksual

Maraknya kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia sangat berdampak buruk bagi para korban. Munculnya berita-berita tentang kekerasan seksual membuat kondisi Indonesia menjadi sangat memprihatinkan, khususnya bagi kaum perempuan. Mayoritas kaum perempuanlah yang mengalami kekerasan seksual, walaupun juga ada kekerasan seksual pada laki-laki.

Beberapa orang melihat sosok laki-laki dan perempuan secara seks. Seks lebih merujuk pada jenis kelamin, yakni adanya perbedaan biologis seorang laki-laki dan perempuan yang dibawa sejak lahir. Hal ini berbeda dengan gender yang dilihat dari karakteristik seorang laki-laki dan perempuan yang terbentuk dari lingkungan sekitar. Akan tetapi sebagian besar orang masih melihat laki-laki dan perempuan yang memiliki "kodratnya" masing-masing. Kaum laki-laki dipandang lebih bersifat kuat dan agresif. Sedangkan kaum perempuan dianggap harus lemah lembut dan tunduk kepada laki-laki. Dari anggapan inilah, bisa saja terjadi diskriminasi. Seorang perempuan yang tunduk dan menuruti perintah laki-laki, menjadi tidak memiliki keberanian untuk memperjuangkan hak mereka.

Pada 27 Oktober 2021, terjadi kasus pelecehan seksual dan peristiwa tersebut menjadi booming setelah diangkat oleh media. Terdapat sebuah video yang beredar mengenai pengakuan seorang mahasiswi Unri atau dikenal dengan Universitas Riau yang dilecehkan oleh dosen. Mahasiswi tersebut merupakan seorang mahasiswi dari program studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik.

Peristiwa ini terjadi pada hari Rabu, sekitar pukul 12.30 WIB. Dia kemudian menceritakan kronologinya melalui video yang dirinya bagikan ke media. Ketika sedang menjalani bimbingan skripsi di ruangan dosen, hanya ada mereka berdua di dalam ruangan tersebut. Dimulai dari pertanyaan-pertanyaan pribadi yang ditanyakan oleh dosen kepada mahasiswi tersebut, sampai sang dosen mencium kening pipi kirinya. Hal ini membuat sang mahasiswi menjadi sangat ketakutan dan memendam peristiwa ini sendirian, hingga akhirnya dia memutuskan untuk berani membuat video pengakuan. Akhirnya pihak rektorat membentuk tim pencari fakta untuk mengusut atau menangani kasus pelecehan ini.

Kasus kekerasan seksual lainnya terjadi pada seorang ibu muda berusia 19 tahun di Kecamatan Tambusai Timur, Kabupaten Rokan Hulu, Riau yang diperkosa empat pria dan diancam dibunuh jika sang ibu muda berani mengadu. Mirisnya anak dari ibu muda ini meninggal dunia yang juga karena perbuatan salah satu pria. Peristiwa ini terjadi sejak bulan September hingga Oktober 2021 di rumahnya saat suaminya pergi untuk bekerja. Korban menjadi sangat ketakutan dan pasrah walaupun diperkosa berkali-kali, karena para pelaku selalu mengancam dengan pisau dan jika korban melapor pelaku mengancam akan membunuh sang ibu muda beserta kedua anaknya.

Anak korban yang berusia dua tahun bahkan diperlakukan sama seperti sang ibu. Dia dihempaskan ke ranjang dan sejak saat itu dia menjadi sakit-sakitan dan akhirnya meninggal dunia. Karena tragis hal inilah, pada akhirnya sang ibu menceritakan semuanya kepada suaminya. Setelah melapor, korban merasa diperlakukan tidak adil karena ketika korban telah membuat laporan polisi ke Polsek Tambusai Timur laporannya tidak ditanggapi serius oleh pihak kepolisian. Korban melapor pada awal Oktober 2021, tetapi mereka menerima bukti pada 3 Desember 2021. Korban merasa sangat kecewa dengan pihak kepolisian yang memproses kasusnya

Secara tidak serius.

Kasus kekerasan seksual juga terjadi pada 13 santriwati yang mengalami pemerkosaan oleh Herry Wirawan yang dituntut hukuman mati. Kepala Kejaksaan Tinggi (Kajati) Jawa Barat, Asep N. Mulyana dan seorang jaksa penuntut umum (JPU) Kejaksaan Tinggi Jawa Barat membacakan tuntutan tersebut dalam sidang di Pengadilan Negeri Bandung. Tuntutan ini diberikan karena melihat perilaku Herry yang memperkosa 13 santriwatinya bahkan sampai hamil dan melahirkan. Selain itu mereka juga melihat bahwa tuntutan ini diperlukan untuk memberikan efek jera kepada pelaku dan pihak lain yang melakukan hal yang sama.

Setelah terdapat banyak kekerasan seksual yang telah terjadi di Indonesia, Puan Maharani, Ketua DPR mencanangkan akan membahas Rancangan Undang-undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (RUU TPKS) bersama pemerintah sebelum disahkan. Delapan fraksi sudah menyepakati pengesahan RUU TPKS sebagai inisiatif DPR yang diharapkan akan menjadi payung hukum untuk mencegah kekerasan seksual juga melindungi hal dan pemulihan korban.

Kasus kekerasan seksual terus meningkat setiap tahunnya, hal ini disampaikan oleh Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan). Oleh karena itu

mereka berharap bahwa RUU TPKS bisa menjadi payung hukum yang komprehensif dalam memberikan perlindungan kepada korban kekerasan seksual. RUU TPKS sendiri mengalami banyak perubahan sejak 2016. Pada awalnya draf RUU TPKS memuat sembilan jenis kekerasan seksual seperti pelecehan seksual, eksploitasi seksual, pemaksaan kontrasepsi, pemaksaan aborsi, perkosaan, pemaksaan perkawinan, pemaksaan pelacuran, perbudakan seksual, dan penyiksaan seksual. Namun pada draf 8 Desember 2022 hanya memuat tiga jenis kekerasan seksual yaitu pelecehan seksual, pemaksaan kontrasepsi, dan eksploitasi seksual.

Dari kasus yang telah terjadi, dapat dilihat bahwa terdapat diskriminasi dalam bentuk stereotip dan kekerasan. Stereotip merupakan penandaan yang sering kali bersifat negatif terhadap salah satu jenis kelamin tertentu, seperti perempuan yang digambarkan sebagai manusia yang lemah, emosional, tidak rasional, tidak bisa memimpin. Laki-laki dan perempuan memiliki standar berbeda yang mana pelabelan ini bisa merugikan seorang perempuan. Kekerasan biasa dilakukan oleh seseorang secara fisik maupun nonfisik, bisa bermula dari perbedaan antara sifat feminin dan maskulin sehingga dapat terjadi kekerasan,

seperti pemerkosaan, pelecehan seksual, pemukulan dan lain-lain.

Menurut Foucault, kekuasaan tidak bisa dipisahkan dengan pengetahuan. Suatu kekuasaan dapat menghasilkan pengetahuan dan pengetahuan dibentuk oleh kekuasaan. Foucault juga menyebut pengetahuan sebagai episteme, yakni bentuk pengetahuan otoritatif atau suatu pengetahuan yang telah dimantapkan sebagai pemaknaan terhadap situasi tertentu. Hal ini juga terjadi pada kasus-kasus kekerasan seksual, yang mana terdapat dosen sebagai pelaku pelecehan seksual ketika dirinya memiliki posisi yang lebih tinggi ketimbang sang mahasiswi, Herry Wirawan yang memperkosa santriwatinya sendiri karena punya kuasa, serta hukum yang tidak adil karena lekat dengan sistem patriarki yang menindas.

Hal ini membuat RUU TPKS menjadi sebuah harapan untuk bisa memperkuat hak-hak korban, memperjelas aturan tindak pidananya agar bisa menjangkau semua bentuk kekerasan seksual, sampai kepada soal pelaporan. Hal tersebut terjadi karena selama ini aparat penegak hukum dinilai tidak memberikan respon kasus kekerasan seksual dengan baik. Dalam draf RUU TPKS 8 Desember 2022 terdapat hak-hak soal pemulihan korban dalam pasal 51 berupa, pemulihan fisik, psikologis, ekonomi,

sosial budaya, dan ganti rugi sebelum, selama, dan setelah proses pengadilan. Karena kekerasan seksual akan sangat berdampak bagi kehidupan para korban, mereka bisa mengalami trauma yang sulit untuk disembuhkan atau bahkan tidak bisa disembuhkan. Oleh karena itu **STOP KEKERASAN SEKSUAL!!**

Daftar Pustaka

- BCC News. 2022. RUU TPKS Disahkan Sebagai Inisiatif DPR, Korban Berharap Negara Sokong Pemulihan 'Kami Hidup Bersama Trauma'. Diakses melalui <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-59885009> pada tanggal 25 Januari 2022
- Indra Ramadhan, D. 2022. Herry Wirawan Pemerkosa 13 Santriwati Dituntut Hukuman Mati. Diakses melalui <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5892867/herry-wirawan-pemerkosa-13-santriwati-dituntut-hukuman-mati> pada tanggal 25 Januari 2022
- Sani, A. 2021. Viral Mahasiswi Mengaku Dilecehkan Dosen, Unri Bentuk Tim Pencari Fakta. Diakses melalui <https://www.merdeka.com/peristiwa/viral-mahasiswi-mengaku-dilecehkan-dosen-unri-bentuk-tim-pencari-fakta.html> pada tanggal 25 Januari 2022
- Sani, A. 2021. Viral Mahasiswi Mengaku Dilecehkan Dosen, Unri Bentuk Tim Pencari Fakta. Diakses melalui <https://www.merdeka.com/peristiwa/viral-mahasiswi-mengaku-dilecehkan-dosen-unri-bentuk-tim-pencari-fakta.html> pada tanggal 25 Januari 2022
- Sani, A. 2021. Ibu Muda di Rokan Hulu Diperkosa 4 Pria, Diancam Bunuh Jika Mengadu. Diakses melalui <https://www.merdeka.com/peristiwa/ibu-muda-di-rokan-hulu-diperkosa-4-pria-diancam-bunuh-jika-mengadu.html> pada tanggal 25 Januari 2022
- Wira Adiatama, D. 2020. Memahami Pemikiran Michel Foucault Teori Relasi Kuasa. Diakses melalui <https://www.sosiologi.info/2020/07/pemikiran-michel-foucault-teori-relasi-kuasa.html> pada tanggal 25 Januari 2022

PENULIS : KESIA OKTANOYA LINI
EDITOR : GUSTAV

RITAT KALA SENDU

Bentuk nuraga tombak besi dan rindu
Badai yang terhempas di renjana kalbu
Memperjuangkan rona jiwa temu
Sebab pejuang mahajana sewindu

Tatkala jiwa di hari itu
Menutup temu dengan hartamu
Berdalih pergi menahan rindu
Menunggu pada ritat kala sendu

- Laurensia -

"Set Your Mind : Menuju Milenial Entrepreneurship Digital Di Tengah Pandemi"

Adanya kebutuhan dan tuntutan untuk pengembangan jiwa kewirausahaan di tengah pandemi membuat laboratorium Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta bersama dengan mata kuliah studi kewiraswastaan yang ada di prodi tersebut akhirnya bersepakat untuk melaksanakan webinar kewiraswastaan dengan tema "Set your mind : Menuju Milenial Entrepreneurship Digital Di Tengah Pandemi". Webinar kewiraswastaan ini berhasil dilaksanakan secara online pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 yang dihadiri oleh para dosen dan juga mahasiswa Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan acara tersebut berlangsung dari pukul 10.00 WIB. Sebenarnya, inti ataupun tujuan utama dari diselenggarakannya webinar ini, yaitu diharapkan dapat menambah wawasan dan bisa membantu dalam melihat peluang serta strategi pada digital entrepreneurship. Diharapkan materi yang telah diperoleh oleh setiap peserta webinar ini untuk kedepannya dapat diterapkan, berguna serta bermanfaat bagi dirinya.

Webinar kali ini menghadirkan narasumber utama dari alumni prodi Sosiologi Atma Jaya angkatan 2014, yaitu Danuski Anugrah selaku founder POPO & KDR. Kepanjangan dari POPO ini sendiri

ialah portal proyek yang mana itu merupakan sebuah platform untuk mencari kolaborator di berbagai bidang, terutama dalam melakukan penelitian dan pelaksanaan proyek. Berbeda halnya dengan KDR yang pastinya telah memiliki konsep berbeda jauh dari POPO sebab maksud dari KDR ini adalah sebuah digital Kreatif yang melakukan digital branding secara online. Dalam webinar, Danuski Anugrah membagikan basic dari digital entrepreneurship, seperti Content-based business, Community-based business, online store, matchmaking business, dan promotion business. Terkait tentang basic types dari digital entrepreneurship di webinar ini ternyata Danuski Anugrah juga menceritakan pengalaman apa saja yang ia temui selama mendirikan POPO & KDR dan strategi untuk menghadapi masalah yang dialami selama menjalani bisnis digital tersebut.

Peserta yang mengikuti webinar terlihat tertarik dan antusias yang bisa dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan saat sesi tanya jawab bersama Danuski yang dipandu oleh moderator.

Salah satu pertanyaan berasal dari mahasiswa sosiologi angkatan 2019, yakni Billy Gustav yang mengajukan pertanyaan mengenai iklim berwirausaha di Indonesia dan harapan dari narasumber mengenai wirausaha di Indonesia kedepannya. Adapun pertanyaan lainnya datang dari Kesia Oktanoya yang bertanya mengenai tips mengenai pembuatan content yang menarik dalam kepentingan bisnis. Semua pertanyaan yang diajukan tersebut dapat dijawab dengan baik oleh pembicara dan menurut penanya juga terkait dengan jawaban narasumber atas pertanyaan yang diajukan sudah jelas dan memuaskan.

Sheryn Tanaka selaku ketua pelaksana webinar menjelaskan pemilihan narasumber dalam webinar "Set your mind : Menuju Milenial Entrepreneurship Digital Di Tengah Pandemi" diharapkan dapat membantu para milenial, khususnya bagi mahasiswa prodi Sosiologi Atma Jaya Yogyakarta untuk melihat peluang dan berpikir secara kreatif untuk menjadi entrepreneurship di era digital saat ini.

"Tentu saja karena kak Danuski sendiri merupakan alumni Atma Jaya Yogyakarta yang mana sudah mempunyai bisnis yang beliau buat pada usia muda. Harapan kami semoga cerita dan pengalaman dari kak Danuski ini dapat mendorong anak muda buat

jangan takut berkarya dan terus mencoba pada bidang kewiraswastaan, memberi motivasi, serta step-step untuk memulai sebuah usaha bisnis" tutur Sheryn.

PENULIS : ELISABETH ELSA PUNGGGA D.

EDITOR : NOVERYANTI MALAM BARUS



SESOSOK LELAKI

Bayangan hitam di pagi yang kelam.
Tubuh tinggi dengan pandangan yang kabur.
Tak pernah mengeluh dengan apa yang dihadapi
itulah wujud dari sesosok lelaki yang pekerja keras
dari pagi hingga pagi tak pernah merasa lelah

Dunianya hanya berputar dalam lingkaran debu
tak pernah maju ataupun mundur
hanya di garis kenyamanan saja

Dunianya tidak gemerlap
hanya saja tidak terlalu terang
dengan berselimut kesedihan dan kekecewaan

Bayangnya merintih kesakitan di malam hari,
rintihan yang tak pernah ia tampilkan dalam dirinya

Ia berjalan dalam ketakutan dan kenyamanannya
tak pernah berani mendahului,
tak pernah berani melangkahi
hanya diam dalam lautan kegelapan

Lelaki itu memiliki hati sekuat baja
tak pernah mengeluh dan tak pernah menangis
akankah dia memiliki keberanian untuk melawan jalannya?

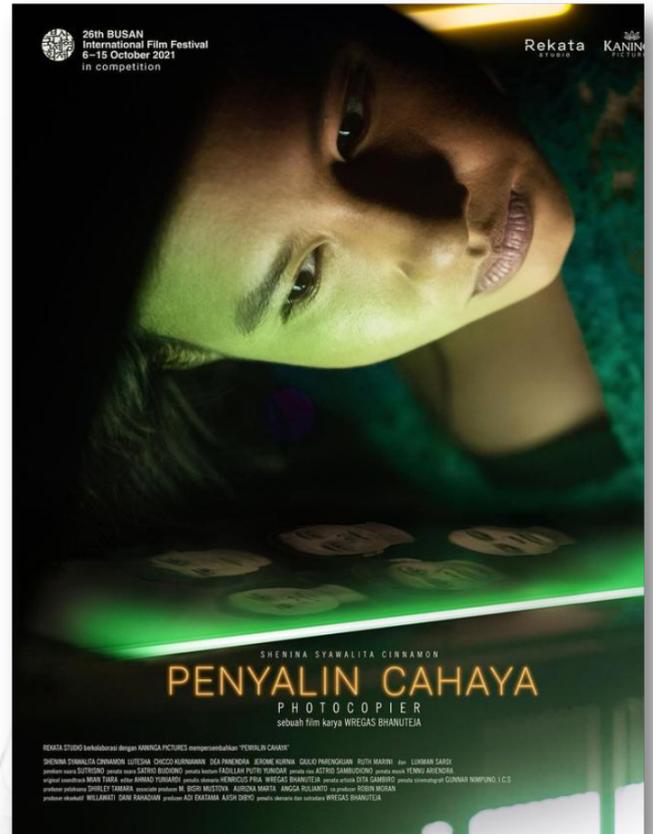
- Shada Hugestya -

Resensi Film "Penyalin Cahaya"

Judul film : Penyalin Cahaya
Genre : Drama/Misteri
Tanggal Rilis : 13 Januari 2022
Sutradara : Wregas Bhanuteja
Durasi : 2 Jam 10 Menit

Film ini tayang di Busan International Film Festival dan meraih 12 Piala Citra di Festival Film Indonesia 2021.

Film ini menceritakan tentang seorang mahasiswi yang pada tahun pertamanya kehilangan beasiswa karena dijebak oleh seseorang pada saat merayakan kemenangan UKM teater yang ia ikuti. Mahasiswi itu akrab dipanggil Sur. Foto dirinya saat mabuk pada acara itu tersebar di media sosial hingga sampai ke pihak kampus. Keesokan harinya, ia diusir ayahnya, lalu tinggal di tempat fotokopi milik Amir, sahabatnya. Ia sendiri tidak ingat kejadian pasti yang menimpah dirinya karena tak sadarkan diri. Kemudian Sur meminta bantuan Amir untuk mencari tahu siapa yang telah menyebarkan foto selfie dirinya saat mabuk. Sampai akhirnya, fakta yang membuat ia tercengang adalah dirinya mengalami pelecehan seksual. Sur tidak tinggal diam, ia berjuang demi mendapatkan keadilan dan beasiswanya.



Namun di tengah perjuangannya, banyak pihak yang tidak percaya dengan yang dialami oleh Sur, bahwa dirinya telah mengalami pelecehan seksual. Setelah proses pencarian yang penuh pro dan kontra siapa yang menjebak dirinya, Sur lebih dikejutkan dengan sebuah hardisk di dalam laci meja Amir yang isinya adalah jepretan tubuh teman-teman pemain teater lainnya yang kemudian dijadikan instalasi pertunjukan. Ternyata ia dan beberapa temannya menjadi target pelecehan seksual, namun mereka kalah suara dan dipaksa bungkam oleh pihak kampus.



Kelas Sosial?

Dalam film, adanya kelas sosial ditunjukkan dengan suara atau opini Sur yang diabaikan begitu saja oleh pihak kampus karena pelaku punya kuasa atau power yang lebih besar daripada Sur sendiri. Orang tua Rama (pelaku) adalah salah satu donatur kampus, maka pihak kampus juga ikut bungkam akan kasus yang menimpa Sur dan teman-temannya. Di sini, kelas sosial tampak jelas. Seperti yang disampaikan oleh Karl Marx, bahwa kepemilikan modal membagi adanya kelas borjuis dan kelas proletar. Kelas borjuis adalah kelas yang dominan dari kelas proletar karena dianggap memiliki kekuasaan yang lebih besar atau kuat.

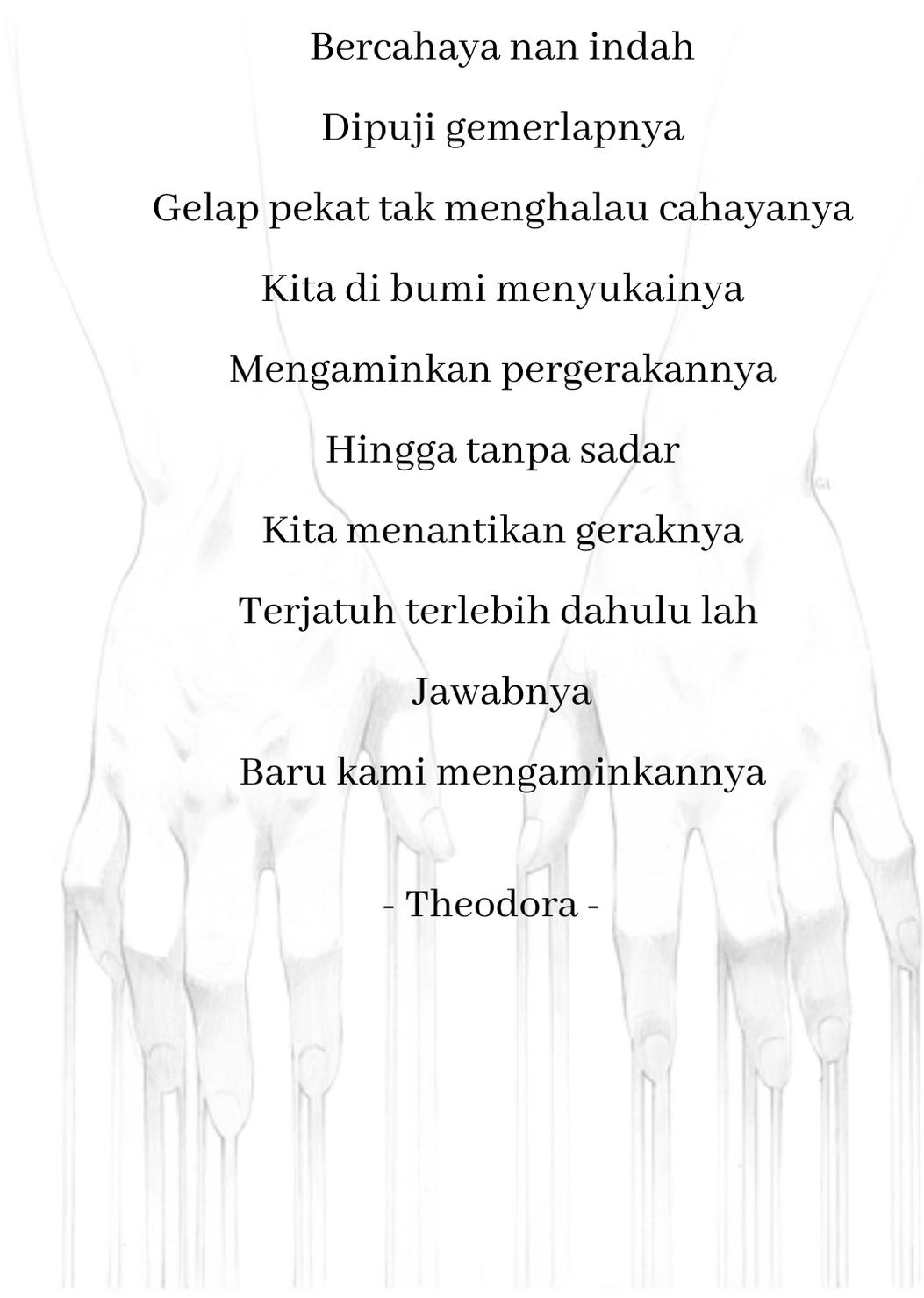
“Memang laki-laki gak ada yang bener, brengsek”. Dalam film, tokoh yang diperankan oleh laki-laki hampir secara keseluruhan tidak ada yang mendukung Sur. Justru merekalah yang terlibat menjatuhkan Sur. Bahkan ayah Sur sendiri memaksa agar Sur menulis surat dan juga disiarkan secara online saat Sur meminta maaf lewat kepada Rama (pelaku) bahwa tuduhannya terhadap Rama tidak benar. Ada pula tokoh laki-laki yang berprofesi sebagai supir taksi yang ternyata adalah orang suruhan Rama untuk melancarkan aksinya. Selain itu, ada juga dari pihak kampus yang kontra Sur, padahal buktinya sudah jelas di depan mata. Para tokoh tersebut lalu dapat menggiring opini bahwa laki-laki tidak ada yang benar, Padahal nyatanya dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, masih ada laki-laki yang benar-benar baik tanpa modus cari perhatian.

PENULIS : AGNES PERMATA PUTRI
EDITOR : JESSLYN JOSEFINA



Stereotype Gender?

JATUH



Ber Cahaya nan indah
Dipuji gemerlapnya
Gelap pekat tak menghalau cahayanya
Kita di bumi menyukainya
Mengaminkan pergerakannya
Hingga tanpa sadar
Kita menantikan gerakanya
Terjatuh terlebih dahulu lah
Jawabnya
Baru kami mengaminkannya

- Theodora -

TUGU LANCANG KUNING

Tugu Lancang Kuning merupakan tempat destinasi wisata yang lokasinya cukup berdekatan dengan Taman Bukit Gelanggang. Salah satu ciri khas yang unik dan utama dari tampilan Tugu Lancang Kuning ini adalah bentuk dari tugunya tersebut menyerupai kapal laut.

Di dalam tempat wisata yang menarik ini nantinya setiap pengunjung yang datang bisa menemukan perpustakaan kecil yang sudah disediakan oleh pihak pengelola. Tugu Lancang Kuning ini senantiasa ramai didatangi oleh wisatawan kira-kira pada saat akhir pekan. Karena di tempat wisata tersebut para pengunjung yang datang bisa menikmati pemandangan, membaca buku, atau hanya sekedar bermain saja.

Lokasi Tugu Lancang Kuning ini cukup strategi. Karena berada di tengah-tengah kota, tepatnya di kawasan Taman Bukit Gelanggang, Jalan HR Soebrantas, Kelurahan Teluk Binjai, Kecamatan Dumai Timur, Kabupaten Dumai, Riau. Ternyata jarak dari pusat kota Dumai ke lokasi Tugu Lancang Kuning ini hanya sejauh 7 km atau dapat ditempuh selama 20 menit. Namun, apabila kita datang dari ibu kota Riau, Pekanbaru maka diprediksi harus menempuh perjalanan sejauh 175 km dengan memerlukan waktu selama 4 jam 30 menit.

Pembangunan Tugu Lancang Kuning ini sebenarnya dilatarbelakangi tidak lain dengan adanya pembangunan perpustakaan. Karena pemerintah setempat ingin meningkatkan minat baca masyarakat guna mempercepat ambisi wilayah Dumai sebagai kota cerdas.

PENULIS : TONI MALDINI HUTASOIT
EDITOR : NOVERYANTI MALAM BARUS



Mahasiswa Baru

Mahasiswa merupakan singkatan dari dua kata, yaitu maha dan siswa. Mahasiswa berarti kita harus memmanagement dan bertanggung jawab terhadap diri kita sendiri. Dalam hal ini, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dari mengandalkan dosen saja, tetapi juga harus aktif mencari bahan lain. Mahasiswa juga dituntut aktif di kampus, selain harus mengikuti kelas perkuliahan, mereka juga harus berorganisasi atau mengikuti kegiatan lainnya seperti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa).

Monik adalah mahasiswa baru, ia terlihat bingung di depan mading kampus melihat-lihat brosur yang tertempel.

Rosa : "Monik, kamu lagi ngapain disitu? ayo kita jalan kelas!"

Monik: "Eh...kamu Ros. Aku lagi lihat-lihat brosur UKM di kampus kita ini.. o iya ayo ke kelas dulu nanti aku bahas sama kamu selesai kelas."

Rosa : "Ya udah, ayo"

Setelah usai kelas Monik berbicara kepada Rosa.

Monik : "Jadi gini Ros, aku mau ikut UKM tapi apa ya? Aku masih bingung nih."

Rosa : "ooo.. Itu aku juga lagi mikir sih, kira-kira apa ya yang cocok dengan kita gitu."

Monik : "Iya makanya itu, kan kita juga harus ada keaktifan lain kan? Makanya aku tadi baca-baca brosur yang disana itu."

Kak Rini namanya, seorang mahasiswa angkatan di atas mereka datang.

Kak Rini : "Hallo kalian.. lagi ngapain? Kok kelihatan bingung gitu."

Monik : "Iya ini kak, kami masih bingung mau ikut UKM apa di kampus."

Kak Rini : "Owallah.. Sini deh aku ada UKM bagus nih. Kalian suka nulis, ngeliput, editing, atau fotografer gitu?"

Monik : "Emm, iya kak Monik suka menulis dan Rosa bisa fotografer.ya kan Ros?"

Rosa : "Iya kak, aku sedikit paham tentang itu."

Kak Rini : "Kebetulan dong. Jadi gini aja nanti jam 7 kamu ikut aku ya, kalian bisa daftar BULETIN SOCIUS namanya. Itu adalah kegiatan jurnalnya anak sosiologi. Di sana kalian akan mengembangkan bakat kalian itu, banyak teman dan banyak pengalaman, dan orangnya asik-asik kok. Liputannya juga seru. Gak ada yang aneh-aneh deh. Pokoknya kita mainnya kerjasama, saling membantu satu sama lain. Pokoknya solid banget."

Monik : "Wah, boleh-boleh kak, nanti aku sama Rosa datang ya kak, jam7."

Kak Rini : "Okedeh, kami nanti kumpulnya di kantin lantai 4 yaa, nanti langsung masuk aja ada aku juga kok."

Rosa : "Siap kak. Makasih ya kak"

Kak Rini : "Iya sama-sama, ditunggu yah"

Rosa : "Beres kak."

Monik : "Akhirnya kita dapat UKM juga ya, Ros. Karena ketemu kak Rini. hehe..."

Rosa : "Iya, Nik. Seneng banget, akhirnya. Oh iya nanti aku ke kos mu ya. Kita berangkat sama-sama"

Monik : "Oke deh. Yuk! kita pulang dulu."

Rosa : "Oke, yuk"

PENULIS : DEVI KISIA

EDITOR : JESSLYN JOSEFINA



